

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Menghafal Cepat

1. Pengertian Metode Menghafal Cepat

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.²

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ – يحفظ – حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.³ Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁴ Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apa bila mempelajarinya maka membawa seseorang pada

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. 1, hlm. 9

² Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 2011) 1, hlm. 66.

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 2012), cet. II, hlm. 105.

⁴ Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2011), cet. 1, hlm. 318

psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.⁵

Metode hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Adapun tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi.

Kata menghafal dapat di sebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu.⁷

- a. *Encoding* (memasukan informasi kedalam ingatan) encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui

⁵JalaluddinRakhmat, *PsikologiKomunikasi, EdisiRevisi*, (Jakarta: RemajaRosdaKarya, 2011), Cet. 22, hlm. 63.

⁶Abdul Mujib, *IlmuPendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 209.

⁷Imam An-Nawawi, *Adab dnan Tata Cara Menjaga al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011),hlm. 58.

dua alat indra manusia yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana hanya di jelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

- b. *Storage* (penyimpanan). *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang di masukan dan di simpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang di sebut lupa sebenarnya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (pengungkapan kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidak berhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada di sana.

Selanjutnya menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia di bagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama* sensori memori (*sensory memory*):*kedua* ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan *ketiga* ingatan jangka panjang (*long term memory*).

Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut di transfer ke system ingatan ke jangka pendek.

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi lebih kurang 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat di pelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan di jangka pendek, informasi tersebut dapat di transfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/pengulangan) ke sistem ingatan kejangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.⁸ Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran metode menghafal cepat, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul Mengapa Kita Menghafal (*tahfizh*) al-Qur'an, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak senngaja dalam

⁸Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm. 167.

memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain :

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- b. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.
- c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.
- d. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menurut pendapat Abdul Rahman Abror mengatakan bahwa menghafal adalah fungsi mencamkan dengan sengaja melalui alat indra dan sifatnya mekanis dengan akal fikiran.

B. Langkah-langkah metode menghafal cepat

1. Langkah Langkah Metode Menghafal Cepat Dengan Sistem Gerakan

Ada beberapa metode menghafal cepat salah satunya dengan menggunakan metode menghafal cepat dengan menggunakan sistim gerakan, metode menghafal cepat menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Metode ini terutama sangat membantu untuk menghafal sesuatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata, umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal.

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan dapat membantu mengaktifkan memori, dengan melakukan sistem gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

Quantum dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, secara mekanik merupakan studi tentang gerakan. Jadi mekanika quantum adalah ilmu yang mempelajari tentang partikel-partikel sub atom yang bergerak. Namun menurut para ahli bahasa quantum diambil dari bahasa asing dan pada awalnya di gunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Akan tetapi, mengikuti perkembangan bahasa penggunaan kata quantum juga berhubungan atau berusaha dihubungkan dengan beberapa hal lainnya seperti pengajaran.⁹

Orang-orang Islam telah menerapkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan ibadah sholat. Ketika seseorang sholat ia membaca atau lebih tepatnya mengucapkan dengan cara menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa arab (ayat al-qur'an) dengan tepat tanpa ada kesalahan sedikitpun. Adapun langkah-langkah dalam menghafal cepat adalah sebagai berikut :

- a. Penghafal harus mampu memahami serta meresapkan makna ayat yang dihafalkanya.
- b. Diharuskan melibatkan seluruh anggota tubuhnya dalam menghafal
 - Pokus atau berkonsentrasi.
 - Ketika ingin menghafal harus memperhatikan gerakan guru lalu siswa mempraktekanya.

⁹Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia, 2014), hlm.312.

- c. Memperhatikan gerakan yang diperagakan oleh guru. Lalu siswa harus mengikuti gerakan yang telah di peragakan semisal ketika membaca sepenggal kalimat *إِذَا جَاءَ* gerakannya adalah tangan mengarah kedepan dan melambai-lambai itu menandakan (apabila pertolongan telah datang) *نَصْرُ* gerakannya adalah tangan menunjuk ke atas mengartikan (pertolongan Allah) *وَالْفَتْحُ* gerakannya tangan kedepan berjajar dan kemudian membuka mengartikan (dan kemenangan).
- d. Ikuti gerakan yang diperagakan oleh instruktur dan dilakukan berulang-ulang.¹⁰

Metode ini, mengajak untuk bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Begitu banyak teknik mengasah kecerdasan dengan mengembangkan otak kanan ataupun otak kiri. Dalam metode inipun, diterapkan bagaimana melatih otak kanan, dapat mudah untuk menghafal tanpa harus banyak berfikir, melatih memori dengan ingatan yang kuat. Memori sangat dekat dengan kreativitas. Banyak segi fungsi otak manusia yang berkaitan dan melibatkan kreativitas.¹¹

¹⁰Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 322

¹¹DePorter,Bobbi, Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (New York: Dell Publishing), 2011,hlm. 14-16.

2. Kemampuan Menghafal

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata “mampu” memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.¹² Kemampuan bersal dari kata mampu yang memiliki imbuhan –ke dan – an. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanguupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya.¹³

Kemampuan juga merupakan potensi yang ada pada dalam diri seseorang, dimana potensi itu akan berkembang jika dilakukan latihan. Woodworth dan Marquis seperti dikutip Suryabarata mengungkapakna definisi ability (kemampuan) pada tiga arti, yaitu.¹⁴ :

1. Achievement yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
2. Capacity yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu.
3. Aptitude yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkn atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk mengukurnya.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97

¹³ Desy Anwar, *Kamus Lemgkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia,2011), hlm. 328.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada,2013).hlm. 161

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun dalam menggali potensi tersebut perlu banyak latihan.

b. Pengertian Kemampuan Menghafal

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang¹⁵. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (encoding) menyimpan di dalam memori (storage) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (retrival).¹⁶

Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.¹⁷ Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal. Menurut Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.¹⁸

¹⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115

¹⁶ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49

¹⁷ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 11

¹⁸ Bobbi De Potter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2011), 168.

Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak¹⁹. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

c. Prinsip-Prinsip dalam Menghafal Menurut Zakiyah Drajat.²⁰ prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adlah sebagai berikut:

1. Bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
2. Bahan hafalan hendaknya merupak suatu kebetulan.
3. Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
4. Active Recall hendaknya dilakukan secara rutin. Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

¹⁹Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), hlm. 111-112.

²⁰Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet II 264

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

- a) Menyuarakan Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan.
- b) Pembagian Waktu Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.
- c) Penggunaan Strategi yang Tepat Pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategu juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.²¹ Selain faktorfaktor tersebut ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang yaitu sebagai berikut :
 - Sifat seseorang, misalkan saja dilihat dari karakter nya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
 - Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.
 - Keadaan jasmani.
 - Keadaan rohani.
 - Usia seseorang saat menghafal.²²

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet VIII. 45

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 26.\

e. Indikator Kemampuan Menghafal Cepat

Kemampuan Menghafal Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/ ingatan/ hafalan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), penilaian (evaluation).

Dalam ranah kognitif tingkatan hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Untuk mnegatur keberhasilan penugasan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tulis dan porofolio. Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal termasuk di dalam CI yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, mmenceritakan, mengulang, dan menggaris bawah.²³

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Menurut Kenneth cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut.²⁴

1. Recall : Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh : menceritakan kembali apa yang dihafalkan.

²³ Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 2011), hlm. 42

²⁴ Suroso, Smart Brain, *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC, 2010), hlm. 108-109

2. Recognition : Merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh : meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan.
3. Relearning : Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Menurut Kunandar indikator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, member nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi²⁵. Dalam penelitian ini indikator siswa dikatakan mampu menghafal adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat mengingat kembali apa yang di hafalnya.
2. Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkan.
3. Siswa dapat member definisi materi yang di hafal nya.

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih

²⁵Kunandar, *Penilaian Utentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 168

bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.²⁶

Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.²⁷

e. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- a. Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.
- b. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih.
- c. Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* nya yang benar, kurangtepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi siswa pada dasarnya masih suka bermain-main.
- d. Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal pada pelajaran al-Qur'an Hadist.

²⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 146-147.

²⁷Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 130.

f. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Hafalan dalam Pembelajaran

Penerapan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Namun, kedua aspek tersebut dapat diperhitungkan sejak awal oleh guru. Jika dilihat dari sifat maupun bentuknya, metode menghafal bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal ini dimana siswa menghafalkan di luar jam pengajaran di kelas ataupun di dalam kelas.

Metode menghafal mempunyai beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah:

1. Menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar.
2. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.
3. Peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri.
4. Membangkitkan rasa percaya diri.²⁸

Belajar dengan cara menghafal adalah sederhana dan mudah.

Sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran, dapat mencoba dikuasai dengan menghafalkannya.

Selain memiliki kelebihan, metode menghafal juga mempunyai beberapa kelemahan. Sedangkan Kelemahan tersebut yaitu:

²⁸ Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011).hlm. 25

1. Pola pikir seseorang cenderung statis karenahanya mengetahui apa yang dihafalnya saja.
2. Tidak dapat berargumen menurut pemahamannya sendiri, karena argumen yang disampaikan di sekolahnya hanya dari hasil menghafal materi pelajaran.
3. Kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya, karena tidak terbiasa.
4. Terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak, karena biasanya ingatannya hanya digunakan dan diperlukan ketika akan menghadapi ulangan saja setelah itu terabaikan.
5. Menghafal materi yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
6. Kurang tepat diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.
Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam menerapkan metode menghafal, yaitu: Apa saja yang akan dihafalkan oleh peserta didik sebaiknya terlebih dahulu dijelaskan dan diterangkan oleh guru sehingga peserta didik benar-benar memahami materi pelajarannya. Jangan sampai peserta didik hanya menghafal sedangkan belum paham.
7. Menghafal harus diberi latar belakang dan penjelasan yang cukup. Dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah di ingat.
8. Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya menghafal, karena untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
9. Menentukan teknik yang lebih efektif, menghafalkan keseluruhan atau bagian-bagian yang penting saja.